

**ANALISIS KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM  
MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA  
SEKOLAH DASAR KECAMATAN PANTEE BIDARI**



**Oleh :**

**Nila Aswati  
NIM: 5032022072**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Ujian Sidang Tesis Pada Program Magister  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2024**



**PERNYATAAN KEASLIAN DAN  
BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Aswati  
NIM : 5032022072  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 05 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Nila Aswati  
NIM: 5032022072





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PROGRAM PASCASARJANA**

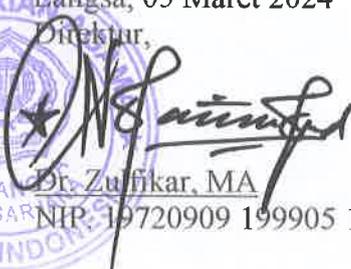
---

**PENGESAHAN**

Tesis Berjudul : Analisis Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari

Nama : Nila Aswati  
NIM : 5032022072  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 05 Maret 2024  
Direktur,  
  
Dr. Zulfikar, MA  
NIP. 19720909 199905 1 001





**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SEMINAR HASIL**

Tesis Berjudul : Analisis Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari

Nama : Nila Aswati  
NIM : 5032022072  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

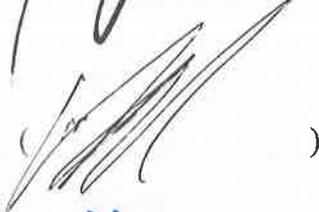
Ketua : Dr. Basri, MA

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M. Pd.I

Anggota : Dr. Zainuddin, M.A  
(Penguji 1)

Dr. Miswari, S.Pd. M.Ud  
(Penguji II)

Dr. Andhika Jaya Putra, M.A  
(Penguji III)

(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Langsa pada tanggal 01 Maret 2024

Pukul : 08.00 – 10.10 WIB

Hasil/Nilai : 90,6

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan / Dengan Pujian



Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KREATIVITAS GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR KECAMATAN PANTEE BIDARI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nila Aswati  
NIM : 5032022072  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

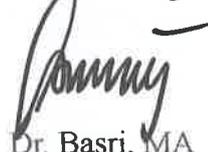
Pembimbing II



Dr. Andhika Jaya Putra, MA  
NIP. 198201302023211009

Langsa, 05 Maret 2024

Pembimbing I



Dr. Basri, MA  
NIP. 196702141998021001



## **Analisis Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari**

Nilia Aswati, 2024. Analisis Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (I) Dr. Basri, MA., (II) Dr. Andhika Jaya Putra, M.A

### **ABSTRAK**

Sesuai dengan perkembangan zaman seorang pendidik tentunya dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan melakukan inovasi pengembangan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada SDN Kecamatan Pantee Bidari. Kreativitas guru dalam mengembangkan inovasi yang digunakan oleh sekolah dasar yang berada di Kecamatan Pantee Bidari dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu upaya dalam peningkatan kreativitas guru, bentuk-bentuk kreativitas guru dan faktor pendukung serta penghambat dalam kreativitas guru PAI. Hal inilah yang ingin dilihat secara lebih mendalam melalui kajian ilmiah dalam tesis ini dengan judul “Analisis Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data serta analisis data secara triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada sekolah dasar kecamatan pantee bidari dapat dilihat dari 3 hal yaitu pertama pembinaan dan pengembangan kreativitas Guru PAI melalui KKG, seminar dan pelatihan/diklat, kedua peningkatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan ketiga memberikan kebebasan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan kewajibannya dengan melakukan kreativitas yang ia miliki. Bentuk Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Inovasi pembelajaran dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu pertama penyajian materi pembelajaran pai dengan metode yang variatif, kedua menggunakan media pembelajaran berbasis digital dan ketiga ialah penerapan model pembelajaran interaktif dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi dari semua peserta didik. Faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pantee Bidari ialah sarana sekolah, kerja sama sesama guru dan lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu dalam mengajar, siswa kurang merespon pada saat pembelajaran dan siswa kurang kondisional saat pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci : Kreativitas, Guru PAI, Inovasi Pembelajaran**

***Analysis of PAI Teacher Creativity and Character in Developing Learning Innovations in Primary Schools in Pantee Bidari District***

*Nila Aswati, 2024. Analysis of PAI Teacher Creativity and Character in Developing Learning Innovations in Primary Schools in Pantee Bidari District. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor (I) Dr. Basri, MA., (II) Dr. Andhika Jaya Putra, M.A*

**ABSTRACT**

*In accordance with the times, educators are of course required to be more creative in delivering learning material to students by implementing innovative developments in the learning process. As was done by PAI and Budi Pekerti teachers at SDN Pantee Bidari District. Teacher creativity in developing innovations used by elementary schools in Pantee Bidari District can be seen from several aspects, namely efforts to increase teacher creativity, forms of teacher creativity and supporting and inhibiting factors in PAI teacher creativity. This is what we want to look at in more depth through scientific studies in this thesis with the title "Analysis of PAI Teacher Creativity and Character in Developing Learning Innovations in Primary Schools in Pantee Bidari District". This research is a type of qualitative research using interviews, observation and documentation methods as data collection methods and triangulated data analysis. The results of the research show that efforts to increase the creativity of PAI teachers and Budi Pekerti in developing learning innovations in elementary schools in Pantee Bidari sub-district can be seen from 3 things, namely firstly fostering and developing the creativity of PAI teachers through KKG, seminars and training/training, secondly improving facilities and infrastructure in learning and thirdly giving Islamic Religious Education teachers the freedom to carry out their obligations by exercising their creativity. Forms of PAI Teacher Creativity and Character in the Development of Learning Innovation can be seen in three forms, namely the first is the presentation of learning material using varied methods, the second is using digital-based learning media and the third is the application of interactive learning models with the aim of creating a more interactive learning atmosphere and involves the participation of all students. Supporting factors that can support the success of PAI and Budi Pekerti teachers' creativity in developing learning innovations at the State Elementary School in Pantee Bidari District are school facilities, collaboration between teachers and a conducive environment. The inhibiting factors are limited time in teaching, students are less responsive during learning and students are less conditioned when learning takes place.*

***Keywords: Creativity, Islamic Education Teacher, Learning Innovation***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِي	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati  
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah, Tuhan penguasa dunia. Dialah yang memberi petunjuk para hamba pilihan ke jalan yang lurus serta pedoman yang benar, dan memberi karunia dengan keyakinan Tauhid. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan shalawat yang kita tujukan kepada Beliau, di *Yaumul Qiyamah* kelak kita bisa mendapatkan *Syafa'atnya* dan termasuk kedalam umatnya, Aamiin. Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena penulis telah selesai menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **Analisis Kreativitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari**. Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya penyusunan tesis ini, Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr.Zulfikar, M.A selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Basri, M.A Selaku pembimbing I yang banyak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan tesis ini.
4. Dr. Andhika Jaya Putra, M.A Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu/kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing peneliti hingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Terkhusus dan istimewa buat suami, orangtua dan anak-anakku tercinta yang telah memberi bantuan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tiada batasnya hingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Rekan-rekan perkuliahan Pasca Sarjana IAIN langsa yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu secara rinci terima kasih atas dukungannya.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa

Seiring do'a semoga kiranya Allah S.W.T. membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberi dukungan kepada peneliti, serta dengan segala kerendahan hati peneliti menyerahkan tesis ini yang jauh dari kesempurnaan dan peneliti juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.. Amin.

Langsa, 13 Februari 2024  
Penulis

**NILA ASWATI**  
**NIM: 5032022072**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PESETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Kajian Terdahulu .....	11
E. Kerangka Teori .....	15
F. Penjelasan Istilah .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Konsep Kreativitas Guru.....	20
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	20
2. Prinsip Kreatif .....	22
3. Strategi Pendukung Kreativitas Pembelajaran.....	23
4. Teknik Pengembangan Kreativitas .....	24
5. Ciri-Ciri Guru Kreatif .....	24
6. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Bagi Guru.....	25
B. Kreativitas Guru Pada Inovasi Pembelajaran.....	24
C. Konsep Guru PAI.....	27
1. Pengertian Guru PAI.....	27
2. Persyaratan Guru .....	28
3. Kompetensi Guru .....	29
4. Tanggung Jawab dan Tugas Guru.....	31
D. Pentingnya Budi Pekerti dan Pembelajaran PAI.....	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	34
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	37
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	37
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	39

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	40
E. Inovasi Pembelajaran .....	40
1. Pengertian Inovasi Pembelajaran .....	40
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Inovatif.....	42
3. Tujuan Pembelajaran Inovatif .....	45
4. Prinsip Pembelajaran Inovatif .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Sumber Data Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara .....	50
3. Studi Dokumentasi.....	50
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
1. Reduksi Data.....	52
2. Penyajian Data .....	52
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	53
G. Langkah-Langkah Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	60
1. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari.....	60
2. Bentuk Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Inovasi pembelajaran.....	66
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Guru PAI.....	78
C. Analisis Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal memajukan bangsa yang cerdas, bewawasan luas dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan juga diatur dalam suatu Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berpendidikan akan diangkat derajatnya dan dimuliakan melebihi orang islam yang tidak berilmu pengetahuan oleh Allah SWT sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Mujadilah 58: 11).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),hal.3.

<sup>2</sup> Al-Kaffah, Al-Qur'an dan Terjemah, hal.287.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan tuntunan hidup dalam tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak tersebut, agar nantinya mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>3</sup>

Guru diperlukan untuk menyajikan dan menggambarkan proses kreatif karena sangat penting dalam pembelajaran. Kreativitas adalah kualitas universal yang menjadi ciri dunia tempat kita hidup. Kreativitas didefinisikan sebagai tindakan menghasilkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh orang lain. Sebagai pribadi yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas bersifat universal, dan akibatnya kesadaran itu mendukung, membimbing, dan membangkitkan segala usahanya. Ia adalah seorang motivator dan kreatif yang merupakan jantung dari proses pendidikan. Akibatnya instruktur selalu berusaha untuk mengembangkan metode baru untuk membantu siswa, dengan harapan siswa akan melihatnya lebih inovatif daripada sekadar melakukan sesuatu yang biasa. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dilakukan instruktur sekarang lebih baik daripada yang telah dilakukan sebelumnya, serta apa yang akan dilakukan di masa depan.<sup>4</sup>

Kata kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat sesuatu. Kemudian, menurut buku Momon Sudarma, dalam kamus bahasa Indonesia,<sup>5</sup> yang dimaksud dengan "kreatif" adalah "memiliki kemampuan mencipta, memiliki kemampuan daya cipta", dan "bersifat (mengandung) daya cipta". Sedangkan kata "kreativitas" mengacu pada (1) kapasitas untuk mencipta dan (2) tindakan menjadi kreatif. Kreativitas menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: 1) Cony Setiawan dkk., kapasitas untuk menghasilkan ide-ide segar dan menerapkannya pada pemecahan masalah disebut sebagai kreativitas. 2)

---

<sup>3</sup> Suhendi Syam, dkk, "Pengantar Ilmu Pendidikan" (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.3.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 51–52.

<sup>5</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.71–72.

Selanjutnya, menurut Muhammad Amien, kreativitas diartikan sebagai pola pemikiran atau gagasan yang muncul secara alami dan imajinatif, yang mengungkapkan pencapaian kreatif. Penciptaan mekanis dan penemuan ilmiah.<sup>6</sup>

3) Kreativitas, menurut A. Chaedar Alwasilah, adalah kapasitas untuk menghasilkan bentuk-bentuk baru, struktur kognitif baru, dan barang-barang baru, yang mungkin berwujud seperti teknologi atau simbolis dan abstrak seperti definisi, formula, karya sastra, ataulukisan.<sup>7</sup> Kapasitas untuk membangun dan menghasilkan banyak pilihan untuk memberdayakan, memperkuat, dan menumbuhkan kemampuan yang telah diselidiki merupakan kesimpulan dari pembahasan di atas. Jika dipadukan dengan kapasitas untuk mengembangkan kreativitas diri, peran kreativitas untuk mendukung keberhasilan keterampilan yang telah ditemukan dan diwujudkan menjadi lebih penting.

Kreativitas adalah kekuatan batin yang menggugah imajinasi, memotivasi eksplorasi, dan memunculkan ide-ide baru. Ini adalah kemampuan untuk melihat dunia dengan cara yang unik, menghubungkan pola-pola yang tidak terlihat oleh orang lain, dan menciptakan solusi yang inovatif, sedangkan inovasi merupakan suatu ide, gagasan, barang, kejadian atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal baru bagi seseorang ataupun sekelompok orang. Tujuan dari adanya inovasi ini guna untuk memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>8</sup> Everett dan M. Roggers mengatakan bahwa inovasi merupakan ide, gagasan, praktik atau objek atau benda yang disadari dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Stephen Robbin mengungkapkan bahwa inovasi merupakan perubahan atau gagasan baru yang diterapkan dengan tujuan untuk memprakarsai suatu produk dan jasa.<sup>9</sup>

Dari pengertian inovasi, kreatifitas dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan suatu ide atau gagasan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas sehingga dapat

---

<sup>6</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal.220–21.

<sup>7</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Filsafat Bahasa dan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2018), hal.39.

<sup>8</sup> Muhammad Kristiawan, at,al, *Inovasi Pendidikan*,hal..3.

<sup>9</sup> Taufikurrahman et.al, *pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Batu: Literasi Nusantara,2019), hal.3.

mendorong siswa dalam merespon. Inovasi pembelajaran memiliki cabang yang sangat banyak salah duanya yakni inovasi strategi dan inovasi media. Inovasi strategi merupakan suatu hal yang harus dilakukan seorang guru dalam menentukan teknik pengajaran didalam kelas. Strategi juga mempengaruhi terhadap keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar, ketika dalam pemilihan strategi, harus mempertimbangkan siswa juga. Strategi merupakan satu kesatuan dengan media, inovasi media merupakan gagasan baru terkait dengan media atau alat bantu yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan mempertimbangkan tujuan dari penyampaian materi tersebut.

Allah pun telah memberikan perintah agar kita melakukan perubahan dengan harapan agar kita menjadi lebih baik dari sebelumnya, berikut firman Allah dalam surah Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah”*.<sup>10</sup>

Ayat di atas memiliki kaitan dengan inovasi pembelajaran, Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Begitupun dengan pendidikan, memiliki suatu inovasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan, karena untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar pendidik masih belum maksimal dalam penggunaan strategi dan media yang telah disediakan

<sup>10</sup> Tim Penyusun Al-qur'an terjemah, QS Ar Ra'du: 11, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hal.250.

sekolah. Banyak guru yang masih berpegang pada penjelasan materi yang terdapat didalam buku paket. Seorang pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, seperti menggunakan media sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh siswa, terlebih dalam penanaman materi PAI dan Budi Pekerti diperlukan penyampaian ayat-ayat Al Qur'an dan menampilkan gambaran mengenai materi yang disampaikan. Guru PAI dan budi Pekerti yang ada di beberapa sekolah dasar kecamatan Pantee Bidari masih kurang dalam pemanfaatan strategi dan media dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam dunia pembelajaran tidak hanya media yang menjadi acuan berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersebut, namun juga membutuhkan strategi yang baru.

Pentingnya guru dalam dunia pendidikan sebagai penerus bangsa untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, tentunya seorang guru harus menjadi panutan peserta didik dengan baik dan maksimal. Tugas guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga mendidik dan mengajarkan tentang sikap dan nilai spiritual yang dapat mengarahkan akhlak siswa yang ada di lingkungan sekolah dan nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Di Indonesia sendiri pembelajaran yang dilakukan pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan karena pemahaman yang belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan. Pembelajaran seharusnya dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat pada era persaingan dengan bangsa asing yang mulai ke Indonesia. Persaingan bebas tidak dapat dihindari, karena masyarakat masih mengandalkan kerja keras tanpa inovasi.

Banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik salah satunya menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat mempengaruhi kognisi dan prestasi belajar peserta didik. Kecenderungan peserta didik dalam menggunakan sosial media sangat tinggi khususnya dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong untuk terbentuknya lingkungan belajar yang

---

<sup>11</sup> Salsabila, dkk, *Aku Bangsa Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021).hal.14-15.

kolaboratif, dan mendorong terciptanya belajar maupun mengajar secara aktif. Maka dari itu media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Sesuai dengan perkembangan zaman seorang pendidik tentunya dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Agar ilmu yang telah diberikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, pada kenyataannya kita sering menjumpai bahwa guru masih kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan masih banyak guru yang cara mengajarnya hanya menggunakan metode itu saja. Seperti metode ceramah sehingga dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Maka dari itu, guru dituntut untuk se-kreatif mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tentunya memiliki berbagai macam pemahaman untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru harus mengetahui karakteristik dalam diri peserta didik, guru merupakan hal yang utama dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif tentunya mampu mengaplikasikan semua kemampuan yang ada dalam dirinya dengan berbagai cara yang baru dan dapat dinilai yang tepat untuk mengajar dan mendidik siswa nya secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif untuk menentukan, merancang dan mengimplementasikan berbagai hal yang akan dilakukan dan diberikan saat proses belajar mengajar kepada peserta didik agar mudah memahami dalam materi pembelajaran. Guru harus mampu mengetahui karakteristik yang ada dalam diri peserta didiknya, mampu menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, “ *Media & Teknologi Pembelajaran*” (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), hal.12.

<sup>13</sup> Alifia Nurrahmawati, dkk, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi* (Yogyakarta:UAD Press , 2021), hal.146.

Pembelajaran adalah upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar<sup>14</sup>. Selain itu Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perolehan suatu mata pelajaran, pengalaman, atau pengajaran<sup>15</sup>. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.<sup>16</sup>

Jika seorang guru masih belum membuat suatu perubahan dalam proses belajar mengajar, maka siswa akan mudah merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Pemanfaatan strategi dan media pembelajaran yang kurang efektif akan menghambat proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, menurunkan motivasi belajar, dan akan mengurangi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, kreativitas seorang guru sangat penting dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Penggunaan strategi yang masih monoton, membuat guru harus berfikir keras, agar siswa tidak merasa bosan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Padahal, merupakan suatu keharusan bagi guru untuk secara terus-menerus melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran menuju terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, lebih-lebih setelah memasuki era globalisasi seperti sekarang. Dalam konteks ini perlu diketahui, ada sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, yakni terus-menerus melakukan inovasi pembelajaran demi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Penanaman akhlak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterapkan pada beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pantee Bidari seperti pengajaran tentang bagaimana mengimani atau percaya kepada Allah swt, bagaimana menghormati sesama manusia dan bagaimana menghormati lingkungan sekitar. Membentuk akhlak yang sesuai dalam ajaran

---

<sup>14</sup> Nurdiansyah dan Eni Fariyarul fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016). hal.2.

<sup>15</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz media, 2017), hal.7.

<sup>16</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal.40:41.

Islam juga diterapkan pada sekolah tersebut, dengan menjelaskan cara cara menghormati Allah, menghormati sesama manusia dan lingkungan atau alam. Ketiga sekolah yang telah menyediakan beberapa media elektronik seperti laptop dan Lyquid Crystal Display (LCD Projector) yang digunakan sebagai penunjang suksesnya pembelajaran dikelas, yaitu : SDN 1 Lhok Nibong, SDN Meunasah Tunong dan SDN Grong-Grong Kecamatan Pantee Bidari. Namun pendidik disana masih menggunakan media manusia (ceramah) yang terpaku pada penjelasan verbal seorang guru dan menggunakan media pembantu seperti buku paket. Dengan penggunaan media yang masih monoton dan menyebabkan siswa kurang fokus pada materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa yang masih kurang maka lembaga tersebut mengadakan sebuah inovasi terkait strategi dan media, agar peserta didik lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

Pemanfaatan strategi dan media pembelajaran yang kurang efektif tersebut dapat memunculkan inovasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar siswa lebih mudah memahami materi, tidak merasa bosan, dan peserta didik lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa masalah mungkin akan timbul ketika strategi dan media pembelajaran tidak optimal, diantaranya: Ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang kurang interaktif dapat membuat siswa menjadi pasif. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, jika seorang guru masih menggunakan strategi dan media belajar yang tidak efektif, maka beberapa siswa mungkin akan kesulitan dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Apalagi di era digital seperti sekarang ini, guru bisa memanfaatkan teknologi seperti aplikasi atau situs web yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sebagai salah satu alat atau media pembelajaran. Kreativitas seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik sangat penting untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam proses belajar. Kreativitas seorang guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa merasa terlibat, dapat memahami materi dengan lebih baik, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih sukses. Karena sebelum peneliti melakukan

---

<sup>17</sup> Observasi, Aceh Timur, 02 Juli 2023.

penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra-observasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. SDN 1 Lhok Nibong ada 2 orang guru Pendidika Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu: Amirullah,S.Pd.I dan Saiful, A.Ma, SDN Meunasah Tunong ibu Adiwani, S.Pd.I ,dan SDN Grong-Grong bapak Tarmizi, S.Pd.I . Ketiga guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melakukan diskusi setelah mengikuti pelatihan guru Agama di Kemenag Aceh Timur. Dari hasil pelatihan tersebut, guru agama melakukan rapat kecil beserta kepala sekolah dan kurikulum, untuk memikirkan terkait inovasi yang akan dibuat oleh sekolah. Inovasi yang digunakan oleh sekolah dasar yang berada di Kecamatan Pantee Bidari pada saat ini yaitu media peraga, karena media ini dapat memberikan perubahan yang drastis terhadap peserta didik, seperti peserta didik lebih fokus dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media peraga juga merupakan keunikan dari SD Kecamatan Pantee Bidara. Pembelajaran menggunakan media peraga karena media ini dapat memberikan kesempatan belajar siswa secara dinamis, interaktif, perorangan dan peserta didik lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembagian kelompok juga dilakukan oleh guru PAI agar siswa dapat menukar wawasan dan menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut kepada teman sejawatnya dan siswa juga membuat sendiri alat peraga sesuai dengan bab yang disampaikan oleh setiap kelompok. Setelah itu guru akan membagi satu materi terhadap setiap kelompok, setiap kelompok berisikan 4-5 orang siswa dan guru akan menjadi seorang fasilitator, menjelaskan dibagian ahkhir.

Oleh karena itu, berdasarkan dari konteks penelitian yang dijelaskan penulis di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema sebagai tugas akhir, maka dalam pnelitian ini penulis mengangkat judul yakni: **“Analisis Kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal tesis ini adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari?
2. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari?
3. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung dalam kreatifitas guru PAI pada pengembangan inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari?
2. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari?
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung dalam kreatifitas guru PAI pada pengembangan inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik terkait dengan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa.

### b. Bagi Lembaga sekolah dasar di Kecamatan Pantee Bidari Penelitian ini menjadi salah satu masukan bagi sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pantee Bidari khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **D. Kajian Terdahulu**

Upaya penelusuran terhadap berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini telah dilakukan. Tujuan pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian tidak merupakan pengulangan dari peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi mencari sisi lain yang signifikan untuk dapat diteliti beberapa referensi yang telah didapatkan adalah:

Karya ilmiah yang ditulis oleh Tatang Hidayat tahun 2019 dengan judul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik”. Tujuan pembahasan ini untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan taraf berfikir peserta didik. Pembahasan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Berdasarkan hasil pembahasan, model Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. Model Contextual Teaching and Learning didalamnya mengakomodasikan keterlibatan peserta didik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, peserta didik difasilitasi dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri yang sudah ada pada struktur aqliyah-nya, dan diberi kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, model

Contextual Teaching and Learning bisa dijadikan model alternatif untuk proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>18</sup>

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Rina Hastari dan Aisyah Maawiyah tahun 2022 dengan judul “Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Materi Shalat Jum’at di MTsN 5 Aceh Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pada pendidik yang kurang kreatif dalam mengajarkan tentang shalat jum’at di sekolah. Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode kualitatif. subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru fikih dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran pada media pembelajaran dalam materi salat jumat dilakukan dengan cara mengaplikasikan media-media yang ada disekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran. Inovasi guru fikih dalam penggunaan metode dalam khutbah jumat kepada siswa dilakukan dengan metode konvensional ceramah, observasi, metode diskusi, metode demonstrasi. 2)Langkah-langkah kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pebelajaran pada materi shalat jum’at, yaitu merancang dan menyiapkan bahan ajar yang akan dilakukan para guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai. 3) Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada materi shalat jum’at, yaitu Meningkatkan kualitas inovasi pembelajaran dapat di lakukan dengan cara mengirim guru agama setiap bulannya untuk mengikuti penataran yang di adakan Departemen Agama yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Tatang Hidayat “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik”. *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 2, Desember 2019*

<sup>19</sup>Rina Hastari dan Aisyah Maawiyah, “Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Materi Shalat Jum’at di MTsN 5 Aceh Utara”. *Dalam Journal of Contemporary Indonesian Islam Volume (1) Nomor (1), Januari – Juni 2022 p 49-60 DOI: <https://doi.org/10.47766/jcii.v1i1.1260>*

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Yus Mochammad Cholili dkk tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa”. Tujuan penelitian ini melatih dan mendampingi guru mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran HOTS untuk mengembangkan daya kritis dan kreatif siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dan pelatihan model pembelajaran inovatif berbasis HOTS melalui lesson study for learning community bagi guru Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembelajaran inovatif berbasis HOTS melalui pendampingan lesson study kolaboratif (Lesson Study for Learning Community) guru-guru lebih kreatif dalam merancang, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi secara HOTS. Guru kreatif memilih permasalahan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi masalah dalam belajar; merancang langkah-langkah pembelajaran yang dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif; memilih dan merancang bahan ajar, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran; dan menyusun instrument penilaian pembelajaran untuk memandu siswa belajar dan berpikir tingkat tinggi. Di samping itu, guru menjadi lebih terbuka dengan sesama kolega dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, bahkan dalam merefleksi pembelajaran.<sup>20</sup>

Jurnal ilmiah karya Sulaiman Ismail dan Sulaiman W tahun 2023 dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini bersifat studi lapangan, tepatnya di SD Negeri Sunting. Adapun pendekatan yang digunakan berbentuk kualitatif. yaitu suatu penelitian yang

---

<sup>20</sup>Yus Mochammad Cholili dkk “Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa” *dalam To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat Oktober 2022, Vol.5, No.3, hal, 416-428 ISSN(P): 2622-6332*

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran. Hasil pembahasan menunjukkan sebagai berikut. (1) Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI selalu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. (2) Adapun faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Sunting adalah faktor dukungan dari kepala sekolah itu sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Dukungan tersebut berupa moril dan finansial sesuai kemampuan sekolah. Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya dukungan finansial yang diberikan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.<sup>21</sup>

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Halimurosid tahun 2021 dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sudah baik, guru PAI sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran, pengelolaan, dan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa merasa senang dan memiliki kemauan yang tinggi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode, media, dan mengelola kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor

---

<sup>21</sup>Sulaiman Ismail dan Sulaiman W “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar” *dalam Journal on Education Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 10399-10408 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>*

pendukung, antara lain: (1) tuntutan materi, (2) pelatihan guru, (3) ketersediaan wifi sekolah, sehingga dapat memudahkan guru mengakses media pembelajaran yang menarik, (4) sumber buku, dan (5) kondisi kelas yang efektif.<sup>22</sup>

Menurut kelima kajian terdahulu sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu tersebut dengan kajian penelitian yang peneliti lakukan. Dari kelima kajian terdahulu diatas kecendrungan di atas tampak bahwa kajian ilmiah terkait kreativitas terhadap guru hanya berfokus pada upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dan bentuk-bentuk kreativitas guru yang muncul akan tetapi tidak menghubungkan dengan pengembangan inovasi dalam pembelajaran. Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu dengan mengkaji lebih dalam kreativitas guru PAI yang kemudian dihubungkan dengan pengembangan inovasi dalam pembelajaran.

### **E. Kerangka Teori**

Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>23</sup>

Supardi mengatakan bahwa Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Halimurosid, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati", *dalam jurnal Tanzhimuna Vol 1. No 1 Juni 2021*

<sup>23</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada), hal. 178

<sup>24</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 75

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>25</sup>

Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melulu menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya. Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

a) Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

---

<sup>25</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 44

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 47

b) Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran

c) Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

d) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

e) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.<sup>27</sup>

## **F. Penjelasan Istilah**

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

### **1. Kreativitas Guru PAI**

Kreativitas merupakan suatu proses mental dalam diri individu yang menciptakan gagasan, proses, metode atau produk baru yang efektif dan bersifat imajiatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang dapat digunakan dalam berbagai bidang untuk memecahkan

---

<sup>27</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014),hal 135 – 136

sebuah permasalahan.<sup>28</sup> Adapun yang dimaksud dengan kreativitas Guru PAI adalah sebuah karya yang harmonis seorang Guru PAI dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Inovasi Pembelajaran

Inovasi merupakan suatu hal atau suatu hasil karya pemikiran yang cemerlang dengan bercirikan hal-hal baru. Inovasi pembelajaran merupakan ide atau gagasan baru terkait dengan pembelajaran yang diciptakan oleh guru mata pelajaran tersebut, sehingga suasana kelas menjadi hidup dan nyaman. Inovasi pembelajaran tidak akan merubah konsep sebelumnya.<sup>29</sup>

## 3. Guru PAI

Berdasarkan UU RI NO 14 Tahun 2005 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>30</sup>

Sedangkan PAI adalah ilmu yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam yang ketetapanannya diperoleh melalui Al-Qur'an, Hadits, Ijma' Ulama dan Ijtihad. Untuk itu maka yang dimaksud dengan guru PAI ialah guru yang mengajarkan mata pembelajaran PAI di sekolah.

## G. Sisematika Pembahasan

Sisematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sisematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berbentuk daftar pustaka.

Bab pertama pendahuluan, yakni memuat komponen dasar penelitian seperti latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena yang diangkat dalam

---

<sup>28</sup>Yeni Rachmawati, Euis Kuniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 13-14.

<sup>29</sup>Rusdiana, H.A. *Konsep Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 48

<sup>30</sup>Presiden R.I, "Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005" Bab I, Pasal 1, hal. 2.

penelitian, serta beberapa alasan mengapa penelitian tersebut layak dilakukan. Rumusan masalah berisi tentang fenomena yang diteliti beserta keterangan yang lebih spesifik mengenai batasan-batasan penelitian tersebut.

Tujuan penelitian berisi tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua oleh peneliti yakni teoritis dan praktis. Hal ini berisi tentang manfaat yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Definisi istilah berisi istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian, dan sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Fungsi dari satu bab ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua, kajian kepustakaan yang memuat tentang kajian kepustakaan dan kajian teori. Kajian kepustakaan berisi tentang definisi dan tinjauan mengenai penelitian terdahulu. Sedangkan kajian teori yang berisi tentang masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Fungsi dari bab kedua ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang ada pada bidang sama serta membicarakan terkait dengan topik penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian. Fungsi bab ketiga ini untuk pedoman dalam penelitian yang mana berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan.

Bab kelima akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memuat penyampaian saran dari berbagai pihak yang terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari dapat dilihat dari 3 hal yaitu pertama pembinaan dan pengembangan kreativitas Guru PAI melalui KKG, seminar dan pelatihan/diklat, kedua peningkatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran diantaranya ialah dengan menambah fasilitas media pembelajaran berbasis digital, pembuatan alat peraga berupa poster praktek wuhdu, poster praktek sholat, poster Asmaul Husna, menambah jumlah Al-Qur'an dan Iqra' serta di sediakannya ruangan khusus untuk pelaksanaan praktek pembelajaran PAI terkait ibadah, ketiga memberikan kebebasan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan kewajibannya dengan melakukan kreativitas yang ia miliki.
2. Bentuk Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Inovasi pembelajaran dapat dilihat dari tiga bentuk yaitu pertama penyajian materi pembelajaran pai dengan metode yang variatif, kedua menggunakan media pembelajaran berbasis digital dengan berorientasi laptop, infocus, speaker, power poin (PPT), video pembelajaran, google form, dan LKPD siswa yang dirancang dengan canva sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Ketiga ialah penerapan model pembelajaran interaktif dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi dari semua peserta didik.
3. faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pantee Bidari ialah sarana sekolah, kerja sama sesama guru, faktor siswa dan lingkungan yang

kondusif. Adapun faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu dalam mengajar, siswa kurang merespon pada saat pembelajaran dan siswa kurang kondisional saat pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pantee Bidari, maka penulis sedikit memberikan saran agar menjadikan masukan yang bermanfaat antara lain:

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah harus lebih memperhatikan mengenai upaya-upaya dalam peningkatan kreativitas guru baik dalam hal pelatihan/diklat maupun peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah juga hendaknya mampu menciptakan kebudayaan yang memungkinkan dan menghargai berkembangnya kreativitas, yaitu kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan individu yang memberikan dukungan kebebasan individu. Karena dari kebudayaan yang menghargai kreativitaslah akan lahir individu-individu yang kreatif.

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Seorang guru harus menguasai berbagai macam kreativitas dalam pembelajaran serta menguasai ilmu agama Islam khususnya. Apabila seorang guru mampu menguasai berbagai macam kreativitas dan menguasai ilmu agama Islam maka seorang guru akan mampu memosisikan dirinya sebagai guru serta contoh yang baik bagi siswanya sehingga tidak ada lagi siswa di SDN Kecamatan Pantee Bidari yang tidak memiliki dorongan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SDN 1 Lhoknibong**

SDN 1 Lhoknibong, sebuah lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, mengemuka sebagai bukti nyata komitmen masyarakat setempat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayahnya. Tahun 1989 menjadi tahun yang bersejarah bagi pendirian sekolah ini, menandai awal dari perjalanan panjang dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak di sekitarnya. Pada saat itu, pendirian SDN 1 Lhoknibong tentu saja merupakan sebuah inisiatif yang penuh tantangan. Kecamatan Pante Bidari, seperti banyak daerah di Aceh Timur, memiliki ciri khas geografis dan sosialnya sendiri. Namun, dengan semangat kebersamaan dan tekad kuat, masyarakat lokal bersatu untuk mendirikan sekolah ini sebagai sarana pendidikan formal bagi generasi muda. Seiring berjalannya waktu, SDN 1 Lhoknibong terus tumbuh dan berkembang, menyesuaikan diri dengan dinamika pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat setempat. Guru-guru yang bekerja di sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sementara kepala sekolah dan staf administratif bekerja keras untuk menjalankan berbagai operasional sekolah dengan efisien. Berbagai program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler diperkenalkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Selain itu, SDN 1 Lhoknibong juga menjadi pusat interaksi sosial dan budaya bagi komunitasnya. Berbagai kegiatan komunitas, seminar pendidikan, dan pertemuan antar stakeholder pendidikan seringkali diadakan di sekolah ini, memperkuat ikatan antara sekolah, siswa, guru, dan masyarakat. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan budaya di daerah tersebut. Sebagai salah satu sekolah tertua di kecamatan Pante Bidari, SDN 1 Lhoknibong telah banyak memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pendidikan di daerah tersebut. Prestasi siswa, lulusan yang sukses, dan dukungan

konstan dari masyarakat menjadi bukti nyata dari dedikasi dan komitmen yang telah ditanamkan selama bertahun-tahun. Namun, perjalanan SDN 1 Lhoknibong tidak selalu tanpa rintangan. Seperti banyak institusi pendidikan lainnya, sekolah ini juga menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, perubahan kurikulum, hingga dinamika sosial dan politik di daerah. Namun, dengan semangat kebersamaan dan tekad kuat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, SDN 1 Lhoknibong terus berupaya menjadi lembaga pendidikan yang berdaya saing dan relevan di era modern. Sebagai penutup, SDN 1 Lhoknibong mewakili lebih dari sekadar sebuah sekolah. Ia adalah simbol dari harapan, dedikasi, dan komitmen untuk menciptakan masa depan yang lebih baik melalui pendidikan. Dengan sejarah yang kaya dan peran yang signifikan dalam masyarakatnya, sekolah ini tetap menjadi bagian integral dari identitas pendidikan di kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, pucuk kepemimpinan sekarang di pimpin oleh bapak M. Yacob, S.Pd.<sup>90</sup>

## **2. SD Negeri Grong-Grong**

SD Negeri Grong-grong menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Dengan total bangunan sebanyak 22 ruangan, sekolah ini menawarkan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran yang efektif bagi siswa dan tenaga pendidiknya. Ruang kelas menjadi salah satu fasilitas yang paling dominan dengan 8 unit, menunjukkan kapasitas yang memadai untuk menampung siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan jumlah siswa sebanyak 400 orang, rasio kelas per siswa adalah 1:50, yang menunjukkan kapasitas ruang kelas yang cukup luas dan memadai. Ruang guru sebanyak 3 ruangan menunjukkan pentingnya fasilitas untuk mendukung aktivitas guru di luar kelas, seperti persiapan mengajar, rapat, dan diskusi antar guru. Keberadaan ruang guru yang memadai adalah kunci untuk mendukung kualitas pengajaran dan koordinasi antar staf pengajar. Ruang lain seperti perpustakaan dan toilet, masing-masing dengan 1 ruangan, menunjukkan fokus sekolah pada pendidikan literasi dan juga kebersihan dan kesehatan siswa. Ruang perpustakaan

---

<sup>90</sup> Observasi di SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

sebagai pusat informasi dan literasi sekolah, sedangkan ruang toilet sebagai fasilitas dasar yang mendukung kenyamanan siswa. Meskipun ada beberapa ruangan seperti ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang lainnya yang belum tersedia atau belum dibangun, namun dengan adanya total 22 ruangan, sekolah ini menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan fasilitas pendidikan. Dengan jumlah guru sebanyak 20 orang, rasio guru per siswa adalah 1:20, yang menunjukkan rasio yang cukup seimbang dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan mendalam. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan perhatian yang intensif terhadap setiap siswa. Secara keseluruhan, SD Negeri Grong-grong memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap dan mendukung. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitasnya, sekolah ini berpotensi untuk menjadi lembaga pendidikan unggulan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di daerahnya<sup>91</sup>

### **3. SDN Meunasah Tunong**

SDN Meunasah Tunong, yang terletak di Kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur, memiliki sejarah yang panjang dalam dunia pendidikan daerah tersebut. Berdiri pada tahun 1980, sekolah ini merupakan salah satu hasil dari aspirasi masyarakat lokal untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak di sekitar daerah tersebut. Sejak awal pendiriannya, SDN Meunasah Tunong telah menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran bagi generasi muda di Kecamatan Pante Bidari. Dalam perjalanannya, SDN Meunasah Tunong telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Tahun-tahun awal setelah pendiriannya ditandai dengan upaya besar-besaran dalam membangun infrastruktur pendidikan, merekrut tenaga pendidik yang berkualifikasi, serta mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Semua upaya tersebut dilakukan dengan tekad yang kuat untuk menjadikan SDN Meunasah Tunong sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berprestasi. Salah satu momen penting dalam sejarah SDN Meunasah Tunong adalah kepemimpinan Halimah, S.Pd.I. Sebagai seorang pendidik yang berdedikasi dan memiliki visi

---

<sup>91</sup> Observasi di SDN Grong-grong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

yang jelas terhadap dunia pendidikan, Halimah, S.Pd.I membawa perubahan signifikan dalam pengembangan sekolah. Di bawah kepemimpinannya, sekolah ini mengalami berbagai inovasi dan perbaikan, mulai dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengenalan program-program unggulan, hingga penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kepemimpinan Halimah, S.Pd.I tidak hanya mengarah pada peningkatan kualitas akademik sekolah, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai program pendidikan karakter yang diterapkan, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, serta menghargai keberagaman. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang kuat. Sebagai penutup, SDN Meunasah Tunong merupakan cerminan dari dedikasi dan komitmen masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam memajukan pendidikan di Kecamatan Pante Bidari, Kabupaten Aceh Timur. Melalui berbagai tantangan dan dinamika, sekolah ini terus berupaya memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Dengan dukungan dari kepemimpinan yang visioner seperti Halimah, S.Pd.I, SDN Meunasah Tunong terus bertransformasi dan beradaptasi untuk memenuhi tuntutan pendidikan di era modern.<sup>92</sup>

SD Negeri Grong-grong memiliki sejarah yang mendalam dalam dunia pendidikan Indonesia. Berdiri sejak tahun 1977, sekolah ini telah melalui berbagai fase dan perkembangan yang mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda. Sebagai salah satu sekolah yang telah berdiri selama bertahun-tahun, SD Negeri Grong-grong telah menjadi bagian penting dari masyarakat dan komunitas pendidikan di daerahnya. Pada era awal pendiriannya, SD Negeri Grong-grong bertekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Tahun-tahun pertama setelah pendirian sekolah ditandai dengan upaya membangun fondasi yang kuat, mulai dari infrastruktur pendidikan, penyeleksian tenaga pendidik, hingga pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Semua upaya tersebut dilakukan dengan visi untuk menciptakan

---

<sup>92</sup> Observasi di SDN Meunasah Tunong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa. Salah satu momen penting dalam sejarah SD Negeri Grong-grong adalah penerapan kurikulum Merdeka. Dengan mengadopsi panduan kurikulum Merdeka, sekolah ini menunjukkan komitmennya untuk menerapkan pendidikan yang lebih mandiri dan inovatif. Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman dan keaktifan siswa, menjadi landasan bagi SD Negeri Grong-grong dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya dengan tuntutan zaman. Di bawah kepemimpinan Indra Nenengsih, SD Negeri Grong-grong terus menunjukkan kemajuan dan inovasi dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang kepala sekolah yang berdedikasi, Indra Nenengsih memimpin sekolah dengan visi yang jelas dan strategi yang efektif. Dengan dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan komite sekolah, SD Negeri Grong-grong berhasil mencapai berbagai prestasi dan pengakuan dalam bidang pendidikan. Sebagai penutup, SD Negeri Grong-grong merupakan simbol dari perjuangan dan dedikasi dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dengan sejarah yang kaya dan kepemimpinan yang dinamis, sekolah ini terus berupaya memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya. Melalui penerapan kurikulum Merdeka dan visi kepemimpinan yang progresif dari Indra Nenengsih, SD Negeri Grong-grong terus bertransformasi dan beradaptasi untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern<sup>93</sup>

SD Negeri Grong-grong merupakan sebuah institusi pendidikan yang telah mengalami perkembangan signifikan dalam infrastruktur dan fasilitas pendukungnya. Dengan total bangunan sebanyak 14 ruangan, sekolah ini menunjukkan komitmennya dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan pendidikan. Dari data yang diberikan, dapat dilihat bahwa ruang kelas merupakan fasilitas yang paling banyak dengan 6 unit, menunjukkan kapasitas yang memadai untuk mengakomodasi kebutuhan proses belajar mengajar siswa. Dengan rasio 1 kelas untuk 28 siswa (jika didasarkan pada jumlah siswa 169), ruang kelas yang ada diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Selanjutnya, perpustakaan dengan 1 ruangan

---

<sup>93</sup> Observasi di SDN Grong-grong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

menunjukkan pentingnya literasi dan pengetahuan di sekolah ini. Perpustakaan merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang kaya, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan penelitian mereka. Dengan adanya ruang perpustakaan yang memadai, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat baca dan penelitian yang mendalam. Kemudian, ada ruang guru dan toilet yang masing-masing memiliki 1 ruangan. Ruang guru merupakan tempat bagi guru untuk berdiskusi, persiapan mengajar, dan koordinasi, sementara toilet adalah fasilitas dasar yang harus ada di setiap institusi pendidikan untuk menunjang kebersihan dan kesehatan siswa dan staf. Meskipun ada beberapa ruangan lain seperti ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, dan ruang lainnya, namun data menunjukkan bahwa beberapa ruangan tersebut belum tersedia atau belum dibangun. Ini menandakan bahwa ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut di masa mendatang untuk memperluas dan memperbaiki fasilitas sekolah. Dengan jumlah guru sebanyak 15 orang, rasio guru per siswa adalah sekitar 1:11, menunjukkan rasio yang relatif baik dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan perhatian yang lebih intensif terhadap setiap siswa. Secara keseluruhan, SD Negeri Grong-grong memiliki fondasi yang kuat dalam infrastrukturnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan, sekolah ini berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa-siswinya.<sup>94</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari**

Kreativitas merupakan sebuah karya harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan pada tiga aspek yaitu cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri peserta didik. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting

---

<sup>94</sup> Observasi di SDN Grong-grong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>95</sup>

Dengan demikian, kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuh- kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Walaupun kreativitas dapat dilakukan oleh setiap orang, namun kreativitas harus diupayakan serta harus diusahakan dan diciptakan secara terus menerus. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari didapati bahwa kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan inovasi pembelajaran tergolong sudah mulai memiliki peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keseharian guru yang sudah mulai menggunakan media dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guna meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran maka ada beberapa upaya yang telah dilakukan baik oleh kepala sekolah SDN Kecamatan Pantee Bidari maupun oleh guru PAInya sendiri. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam pengembangan inovasi pembelajaran ialah sebagaimana yang peneliti paparkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dibawah ini:

**a. Pembinaan dan Pengembangan Kreativitas Guru PAI Melalui KKG, Seminar dan Pelatihan/Diklat**

Fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan berhubungan dengan pemberian kesempatan untuk maju oleh pihak sekolah kepada guru seperti melalui KKG, seminar ataupun penataran. Dalam upaya meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam pengembangan inovasi pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari ialah

---

<sup>95</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci, ...*hal. 75

mempunyai cara tersendiri seperti yang telah di ungkapkan Bapak M.Yacob, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 1 Lhoknibong berikut:

“untuk meningkatkan kualitas guru PAI di sekolah maka biasanya di lakukan dengan cara mengirim guru agama setiap bulannya untuk mengikuti KKG yang diadakan oleh gugue sekolah rayon saya. Saya mengharuskan dan mewajibkan mereka untuk ikut aktif dan terlibat dalam setiap KKG yang diadakan oleh rayon Pantee Bidari yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.”<sup>96</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Lhoknibong untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dalam pengembangan inovasi pembelajaran ialah dengan mengirim dan mewajibkan guru PAI aktif dan terlibat dalam kegiatan KKG. Hal ini juga yang dilakukan oleh SDN Grong-Grong sebagaimana dalam pernyataan kepala sekolahnya berikut ini :

“Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Grong-Grong ialah dengan melibatkan guru secara aktif pada kegiatan KKG dan saya juga selalu mengikutsertakan para guru untuk ikut pada setiap diklat atau seminar terkait pengembangan diri guru.”<sup>97</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala SDN Meunasah Tunong berikut ini:

“Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Alhamdulillah untuk guru PAI mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan KKG ini, sehingga mereka lebih kreatif dan memiliki sikap lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya. Kemudian yang paling terpenting adalah mereka dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan profesinya serta melihat bahwa

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak M. Yacob selaku Kepala SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Indra Nenengsih selaku Kepala SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya. Inilah yang paling saya sukai”<sup>98</sup>

Hasil wawancara di atas mengidentifikasi bahwa upaya yang dilakukan oleh SDN Kecamatan Pantee bidari dalam upaya meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi pekerti dalam pengembangan inovasi pembelajaran ialah dengan melibatkan para guru PAI aktif dalam kegiatan KKG, seminar dan pelatihan/diklat. Hal ini juga sebagaimana pernyataan guru PAI di SDN 1 Lhoknibong, SDN Grong-Grong dan SDN Meunasah Tunong berikut ini:

“selama mengajar saya selalu aktif dalam kegiatan KKG bahkan sudah beberapa kali saya dikirim dari sekolah untuk mengikuti seminar dan diklat terkait pengembangan diri guru PAI baik yang diadakan oleh pihak kecamatan, kabupaten maupun Balai Diklat Keagamaan Provinsi.”<sup>99</sup>

“untuk meningkatkan pengembangan diri saya berusaha untuk aktif dalam kegiatan KKG. Selain itu saya juga selalu mengikuti kegiatan seminar dan diklat terkait pengembangan kompetensi guru baik yang dilakukan online maupun offline.”<sup>100</sup>

“saya selalu aktif dan ikut dalam setiap KKG yang diadakan rayon Kecamatan Pantee Bidari. Terkait seminar dan diklat maka saya juga selalu mengusahakan dalam setahun untuk dapat memiliki minimal 3 sertifikat terkait pengembangan kompetensi guru.”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara dengan para guru PAI di atas yang berasal dari 3 sekolah dasar negeri pada kecamatan Pantee Bidari dapat diketahui terdapat beberapa wujud dari upaya peningkatan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari yaitu dengan mengikuti kegiatan KKG, seminar dan diklat/pelatihan.

#### **b. Peningkatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran**

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Halimah selaku Kepala Sekolah SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Amir selaku guru PAI di SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Adiwani selaku Guru PAI SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>102</sup> Peningkatan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kreativitas guru dalam pengembangan inovasi pembelajaran sebagaimana yang telah dilakukan di SD negeri kecamatan Pantee Bidari. Hasil penelitian yang telah dilakukan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa SDN 1 Lhoknibong, SDN Meunasah Tunong dan SDN Grong-Grong telah berupaya dalam melakukan peningkatan pada sarana dan prasarana pembelajaran baik dalam pengadaan media pembelajaran berbasis IT ataupun pengadaan alat peraga untuk pembelajaran PAI sebagaimana hasil wawancara dengan para guru PAI berikut ini:

“ sudah beberapa tahun belakangan ini sekolah memfasilitasi media digital untuk proses pembelajaran baik infocus, laptop, proyektor maupun speaker sehingga saat akan mengajar menggunakan IT dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih optimal.”<sup>103</sup>

“untuk pembelajaran PAI kami para guru sering membuat alat peraga yang dapat memudahkan siswa memahami materi. Alat peraga yang sudah dibuat ialah seperti poster tata cara wuhdu, poster tata cara sholat, poster kumpulan do'a-do'a sehari-hari yang ditempel di setiap kelas, poster Asmaul Husna. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan media pembelajaran berbasis digital seperti infocus, laptop dan speaker. Selain itu sekolah juga sudah menambah Al-qur'an dan Iqra' dengan jumlah yang memadai sekarang untuk menunjang proses pembelajaran PAI”<sup>104</sup>

“sekolah sudah menyediakan media pembelajaran yang cukup baik mulai dari pengadaan media digital, alat peraga ataupun ruangan khusus untuk

---

<sup>102</sup> Inawardatul Barahah, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam *Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020* DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Amir selaku guru PAI di SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

pelaksanaan praktek pembelajaran PAI terkait ibadah seperti sholat wajib atau sholat sunnah.”<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan para guru PAI di atas menunjukkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti pada pengembangan inovasi pembelajaran adalah dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran diantaranya ialah dengan menambah fasilitas media pembelajaran berbasis digital, pembuatan alat peraga berupa poster praktek wuhdu, poster praktek sholat, poster Asmaul Husna, menambah jumlah Al-Qur’an dan Iqra’ serta di sediakannya ruangan khusus untuk pelaksanaan praktek pembelajaran PAI terkait ibadah.

### **c. Memberikan Kebebasan**

Tujuan diberikan kebebasan adalah agar guru mampu berkreasi dan guru lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik. Kebebasan dapat juga dengan cara memberikan peluang kepada guru untuk memakai media pembelajaran yang ada bahkan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitasnya tentunya yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Dengan adanya kebebasan menggunakan media, dan kebebasan berekspresi serta kebebasan berpendapat guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang terjadi terhadap guru PAI di SDN kecamatan Pantee Bidari dalam peningkatan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti pada pengembangan inovasi pembelajaran berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“ untuk menunjang proses pembelajaran maka sekolah memberikan kebebasan kepada kami para guru dalam menggunakan media yang telah disediakan seperti media digital tanpa dibatasi. Bahkan dalam merancang proses pembelajaran pihak sekolah juga memberikan kebebasan kepada kami mau melakukan di dalam kelas maupun di luar kelas”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Adiwani selaku Guru PAI SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Amir selaku guru PAI di SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

“untuk pembelajaran PAI kami para guru bebas untuk membuat media kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas atau diluar kelas.”<sup>107</sup>

“sekolah memberikan kebebasan kepada kami para guru untuk merancang dan mendesain pembelajaran seaktif dan sekreatif mungkin dengan memanfaatkan segala media dan alat peraga yang telah disediakan sekolah”.<sup>108</sup>

Adapun cara yang dilaksanakan dalam mendukung kreativitas pengajar Pendidikan Agama Islam, seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak M.Yacob, S.Pd. selaku kepala sekolah di SDN 1 Lhoknibong, beliau mengatakan:

“kebijakan yang diterapkan sekolah terhadap guru PAI, yaitu menjalankan sesuai dengan silabusnya. Jadi, saya berikan kebijakan menjalankan sesuai silabus PAI itu sendiri, untuk kreativitas saya berikan hak sepenuhnya kebebasan beliau yang terpenting landasannya adalah ukhuwah Islamiyyah. Kemudian strategi yang saya berikan adalah memenuhi standar sarana prasarana untuk menunjang pendidikan agama Islam itu sendiri, memberikan motivasi berupa reward pada guru-guru tersebut.”<sup>109</sup>

Pentingnya kreativitas guru dalam pendidikan menjadikan seorang guru PAI untuk melakukan sebuah inovasi baru. Sementara itu, agar kreativitas tersebut berjalan dengan sempurna tidak lupa terdapat dukungan dari pihak kepala sekolah. Seperti di SDN 1 Lhoknibong, SDN Meunasah Tunong dan SDN Grong-Grong ini, kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan kewajibannya dengan melakukan kreativitas yang ia miliki. Bagaimana kreativitas akan berlangsung dengan baik, maka kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam melaksanakannya sehingga menciptakan inovasi-inovasi baru teruntuk guru Pendidikan Agama Islam.

## **2. Bentuk Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Inovasi pembelajaran**

Di era digital seperti ini guru dituntut untuk bisa mengembangkan teknik mengajar pada dirinya dengan kreatif, inovatif dan menarik agar tidak

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Adiwani selaku Guru PAI SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

monoton sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat lebih cepat memahami materi yang telah dipelajari, siswa tidak cepat bosan, siswa dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan baik. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari sebagaimana yang peneliti paparkan pada hasil penelitian berikut ini:

#### **a. Penyajian Materi Pembelajaran PAI dengan Metode Yang Variatif**

Salah satu kreativitas guru adalah ditandai dengan seberapa sering guru menggunakan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi, kondisi yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena dengan diterapkannya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi akan menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas. Oleh sebab itu kreativitas guru akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Beberapa wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan membuktikan bahwa ternyata guru PAI dan Budi Pekerti di SN Negeri Kecamatan Pantee Bidarai menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode yang berbeda, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan Wawancara dengan Bapak Amir, tentang penerapan metode pembelajaran dalam setiap pertemuan menyatakan:

“Penerapan metode pembelajaran di SDN Lhoknibong setiap pertemuan berbeda-beda berdasarkan materi yang diajarkan misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode *make and match* (tukar kartu), metode tanya jawab, problem solving (pemecahan

masalah), metode kisah, demonstrasi, metode suri tauladan dan lain sebagainya, tergantung setiap mata pelajaran yang diajarkan karena tidak bisa dinamakan kreatif jika menggunakan satu metode bagus tapi itu- itu saja. Metode yang variatif disajikan dalam setiap dekade maupun setiap kompetensi dasar penyajian di kelas.”<sup>110</sup>

Dari penjelasan tentang kreativitas guru PAI dalam penerapan metode pembelajaran di atas di ketahui guru menggunakan metode yang berbeda- beda Dalam setiap pertemuan dimana metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode make and match (tukar kartu), metode tanya jawab, problem solving (pemecahan masalah), metode kisah, demonstrasi, metode suri tauladan dan lain sebagainya, tergantung setiap mata pelajaran. Dalam hal ini kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Lhoknibong dalam melakukan pengembangan inovasi pembelajaran dilihat dari bagaimana ia mengembangkan metode yang variatif kemudian metode tersebut dikembangkan agar peserta didik tidak bosan dalam penerapannya.

Hal senada juga telah diungkapkan oleh Dewi Angraini dan Muhammad siswa kelas VI yang diajar oleh Bapak Amir, S.Pd.I menyatakan:

“Bapak Amir biasanya dalam menyampaikan materi dengan cara ceramah, kadang kita juga diarahkan untuk berdiskusi, bermain tukar kartu, pernah juga kami disuruh praktek kalau materinya tentang shalat atau membaca Al-Qur’an sehingga dalam pembelajaran PAI kami selalu merasa menyenangkan.”<sup>111</sup>

“Bapak Amir biasanya dalam menyampaikan materi sering mengarahkan kami para siswa untuk berdiskusi, bermain tukar kartu, bermain games dan pernah juga kami disuruh praktek kalau materinya tentang shalat atau membaca Al-Qur’an sehingga dalam pembelajaran PAI kami selalu merasa menyenangkan.”<sup>112</sup>

Dari beberapa pernyataan siswa di atas membuktikan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Lhoknibong telah menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan inovasi

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Amir selaku Guru PAI SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Angraini siswa kelas VI SDN Lhoknibong pada tanggal 18 November 2023 pukul 10.00 wib

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Angraini siswa kelas VI SDN Lhoknibong pada tanggal 18 November 2023 pukul 10.00 wib

pengembangan metode pembelajaran yang variatif. Jadi sangat penting untuk guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajarannya.

Kegiatan belajar mengajar, hal yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri pentingnya adalah penggunaan suatu metode, karena dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru. Akan tetapi hal tersebut belum bisa dikatakan kreatif dan inovatif apabila dalam penerapannya guru PAI tersebut tidak mengembangkan metode yang diterapkannya setiap pertemuan. Dalam hal ini guru PAI di SDN Meunasah Tunong dan SDN Grong-Grong telah mengembangkan satu metode diskusi yaitu bukan hanya diskusi biasa akan tetapi diskusi dengan berbagai macam bentuk dalam penerapannya. Dimana pada proses diskusi akan dibuat sehidup mungkin dan menyenangkan ketika di dalam kelas.

Wawancara dengan Ibu Adiwani dan Bapak Tarmizi selaku guru PAI dan Budi Pekerti SDN Meunasah Tunong dan SDN Grong-Grong tentang penerapan metode pembelajaran yakni:

“Dalam setiap pertemuan metode yang digunakan beda-beda tergantung dari materi yang diajarkan disetiap pertemuan. Metode yang diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode sort card, metode kisah dan metode simulasi.”<sup>113</sup>

“Sebagai seorang guru, saya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum merdeka. Dalam mengajar, saya selalu menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran. Saya menerapkan inovasi pembelajaran dengan penggunaan metode yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran agar siswa tidak bosan di kelas. “ selain metode ceramah, saya juga menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, demonstrasi, drill (latihan) dan metode jigsaw.”<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Adiwani selaku Guru PAI SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa guru PAI yang mengajar, selalu menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya. Hal ini memang dibutuhkan mengingat bahwa metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Dan dapat dilihat dari penggunaan metode yang digunakan guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kecamatan Pantee Bidari memikirkan baik-baik metode-metode yang akan digunakan. Selain itu menggunakan metode yang bervariasi memang dianjurkan mengingat kelas pembelajaran yang memakan waktu 2 jam mata pelajaran untuk pendidikan Agama Islam, tidak menutup kemungkinan peserta didik akan merasa bosan dalam pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini penulis juga dapatkan didalam RPP guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kecamatan Pantee Bidari menyatakan setiap materi yang dipaparkan menggunakan metode yang berbeda meskipun terdapat beberapa materi yang menggunakan metode yang sama. Dalam wawancara dengan Ibu Halimah selaku Kepala Sekolah SDN Meunasah Tunong menyatakan:

“Dalam setiap rancangan pembelajaran yang diajukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dilihat metode yang digunakan, apakah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dan memang guru pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih kreatif dalam hal metode pembelajaran. Karena metode yang baik akan membuat kelas pembelajaran menjadi lebih menarik dan guru yang mempunyai metode pembelajaran yang baik dan mampu mengembangkan metode tersebut pastinya hasil yang diharapkan dari kelas pembelajaran peserta didik sangat baik pula.”<sup>115</sup>

Selanjutnya Bapak M. Yacob juga menyatakan bahwa:

“Saya selalu melihat dan mengamati dalam proses pembelajaran dan dalam RPP yang dirancang guru PAI jika guru PAI di sekolah ini menggunakan metode dalam mengajar yang berbeda-beda dan variatif dalam setiap materi pembelajaran agar siswa tidak jenuh, apalagi jika metode yang digunakan selalu diinovasi. Guru PAI menggunakan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Halimah selaku Kepala Sekolah SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

metode yang menyenangkan sehingga pembelajaran yang terjadi juga menyenangkan dan siswa semangat untuk belajar.”<sup>116</sup>

Selanjutnya Bapak Muhammad Tholib juga menyatakan bahwa:

“saat pembelajaran di kelas guru PAI selalu menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan sebagaimana yang juga dapat dilihat pada RPP yang dirancang oleh guru PAI.”<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa pernyataan yang dinyatakan oleh ketiga kepala sekolah dari 3 SD negeri di Kecamatan Pantee Bidari memiliki keselarsan dimana pada intinya di SD Negeri Pantee Bidari ini Dalam penjelasan di atas diketahui bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kecamatan Pantee Bidari telah menunjukkan kreativitasnya dalam melakukan inovasi dalam pengembangan pembelajaran pada penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan disesuaikan pada materi ajar.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan berbagai metode yang bervariasi, yang paling menarik ialah apabila diterapkan metode tanya jawab maka setiap pertanyaan dijawab dengan baik, dan guru selalu memberikan apresiasi untuk memompa semangat sehingga kita berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan. Kemudian guru lebih menekankan kepada bagaimana metode guru dalam membentuk karakteristik dan kepribadian siswa yang baik dengan cara membaca Al-Qur’an di awal pembelajaran sebelum penyampaian materi, dan pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin”.<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak M. Yacob selaku Kepala SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Indra Nenengsih selaku Kepala SDN Meunasah Tunong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib.

<sup>118</sup> Wawancara dengan peserta didik SDN Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 09.00 Wib

SDN Meunasah tunong, khususnya dalam aspek ibadah dan al-Qur'an sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang inovasi digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

#### **b. Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital**

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu manfaat media ini adalah sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melihat betapa pentingnya media dalam mengajar, maka guru dituntut harus mampu kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan media tersebut pada proses belajar mengajar. Penggunaan media yang sesuai akan meningkatkan kualitas khususnya proses pembelajaran.

Kreativitas adalah keinginan dalam membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat kombinasi antar unsur, data atau hasil yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kreativitas merupakan usaha-usaha untuk menyatukan berbagai hal, dari objek-objek yang ada sebelumnya hingga menjadi sesuatu yang baru. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dapat membentuk media pembelajaran yang

inovatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kecamatan Pantee Bidari mengembangkan inovasi media pembelajaran berbasis digital dengan berorientasi laptop, infocus, speaker, power poin (PPT), video pembelajaran, google form, dan LKPD siswa yang dirancang dengan canva sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Amir guru PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Lhoknibong berikut ini:

“Dalam pengembangan inovasi pembelajaran saya selalu menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Adapun kreativitas saya pada penggunaan digital ialah dalam menggunakan laptop sebagai media pembelajaran dalam membuat LKPD yang menarik dengan desain canva, penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran dan terkadang saya juga sering mengajar dengan menggunakan laptop dan infocus dalam menayangkan materi ajar berbentuk video pembelajaran atau power point”<sup>119</sup>

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa bentuk kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran dengan menggunakan digital yang dilakukan adalah berupa LKPD yang menarik dengan desain canva, penggunaan google form dalam evaluasi pembelajaran dan penggunaan laptop serta infocus dalam menayangkan materi ajar berbentuk video pembelajaran atau power point

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital yang menarik di atas dikuatkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Meunasah Tunong sebagai berikut:

“Media pembelajaran itu sangat penting dan harus selalu dicantumkan dalam setiap materi. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital bagi saya sangat mendukung proses pembelajaran di kelas. Saya menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk power point (PPT) dengan bantuan LCD Proyektor, saya memberikan video pembelajaran,

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Amir selaku Guru PAI SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

membuat soal ulangan, menyusun RPP dan lain-lain. Hampir setiap hari saya membawa laptop ke kelas, adanya teknologi informasi sangat memudahkan saya dalam memberikan pemahaman materi pada siswa.”<sup>120</sup>

Menurut Pernyataan guru tersebut adanya media teknologi informasi sangat mendukung proses pembelajaran di kelas, proses pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan lebih efektif. Peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan sampai pembelajaran selesai. Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan guru PAI SDN Grong-Grong tentang kreativitas guru dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran yang menarik. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan kemauan belajar peserta didik yang tinggi. Dengan adanya media yang digunakan guru dalam mengajar, peserta didik bisa langsung terlibat menggunakan media dan lebih memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami isi materi dengan baik”.<sup>121</sup>

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang inovasi dan beragam dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan kemauan belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa SDN Grong-Grong, SDN 1 Lhoknibong dan SDN Meunasah Tunong yang terungkap dalam hasil wawancara berikut:

“Guru PAI sangat kreatif dalam menggunakan berbagai media yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pemberian materi pembelajaran sangat baik karena penjelasannya sangat mudah dipahami, dan disertai dengan media gambar-gambar, video, slide power poin, suasana ruangan belajar yang sangat mendukung sehingga kita tidak merasa jenuh dalam belajar,

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Adiwani selaku Guru PAI SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

yang jelas guru memiliki kreativitas inovasi pembelajaran yang menyenangkan”.<sup>122</sup>

Pada saat pembelajaran PAI media yang digunakan oleh guru kami adalah infocus dan speaker serta laptop lembar soal, video tutorial dari youtube atau film-film tentang sejarah Islam, power point bahkan saat menyuruh menjawab soal guru PAI memberikan soal dengan lembar yang menarik sehingga kami semangat saat akan menjawab soal.”<sup>123</sup>

“Guru PAI sangat kreatif dalam menggunakan media dengan laptop dan infocus seperti gambar-gambar, video, sehingga kita tidak merasa jenuh dalam belajar”.<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara dengan para siswa dari 3 sekolah dasar negeri di kecamatan Pantee Bidari di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ialah dengan penggunaan inovasi media pembelajaran berbasis digital melalui penggunaa laptop, infocus dan speaker sebagai media dengan menampilkan potongan gambar terkait materi ajar, video pembelajaran dan power poin. Rancangan LKPD siswa yang menarik dengan aplikasi canva dan evaluasi pembelajaran menggunakan google form.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah sangat baik dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peneliti melihat bahwa peserta didik lebih aktif dalam belajar ketika diberi tayangan video pembelajaran dan menggunakan power point (PPT), karena dari tayangan video pembelajaran tersebut, peserta didik lebih cepat memahami materi pelajaran.

### **c. Penerapan Model Pembelajaran Interaktif**

Implementasi model pembelajaran interaktif merupakan ciri khas pelaksanaan model pembelajaran di yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan siswa SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 11.00 Wib

<sup>123</sup> Wawancara dengan siswa SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 11.00 Wib

<sup>124</sup> Wawancara dengan siswa SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 11.00 Wib

Pekerti SD negeri di Kecamatan Pantee Bidari. Guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri kecamatan Pantee Bidari menunjukkan kreativitasnya dalam melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif. Tujuan penerapan model pembelajaran interaktif ialah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi dari semua peserta didik. Inovasi model pembelajaran ini akan membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk diadopsi dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran interaktif di SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Model ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik satu sama lain, untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran interaktif, berbagai pendekatan digunakan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan berbagi pengalaman. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang topik terkait nilai-nilai religius. Dalam interaksi ini, mereka belajar dari satu sama lain dan memperkuat pemahaman secara kolektif. Permainan peran juga digunakan sebagai metode pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam situasi yang membutuhkan penerapan nilai-nilai pada pembelajaran PAI sehingga mereka dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara praktis.

Inovasi model interaktif dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI dan Budi Pekerti dari 3 sekolah dasar negeri berikut ini :

“Pembelajaran ini memberikan perhatian dalam hal pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, dan kemandirian siswa di SD Negeri 1 Lhoknibong. Aplikasi dalam pembelajaran ialah pertama, guru PAI berupaya mendorong tumbuhnya kebebasan untuk mengekspresikan pertanyaan/perasaan siswa; kedua, siswa dimotivasi oleh guru PAI untuk

mendefinisikan masalah. Pada situasi ini guru berupaya menerima dan memahami perasaan-perasaan siswa; Ketiga, siswa diarahkan oleh guru PAI pada kegiatannya untuk mendiskusikan masalah, dan guru berperan memberikan dorongan sehingga tumbuh motivasi dan keterlibatan siswa; Keempat, guru merencanakan dan merumuskan keputusan. Dalam hal ini siswa-siswa didorong untuk merencanakan bentuk-bentuk keputusan yang akan diambil dari masalah yang dibahas. Kelima, guru mendorong agar siswa memiliki motivasi di dalam kegiatan tersebut; dan terakhir siswa melakukan bentuk tindakan-tindakan positif.”<sup>125</sup>

Selanjutnya Bapak Tarmizi juga menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran interaktif yang sering saya gunakan adalah model sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain dan diarahkan untuk mengembangkan kreativitas. Penerapan model sinektik dalam proses pembelajaran menurut penuturan guru PAI dapat dilaksanakan sebagai berikut: “Guru agama menugaskan untuk siswa untuk mendeskripsikan situasi yang ada sekarang misalnya masalah bahaya minuman keras, narkoba dan sebagainya, siswa mengembangkan berbagai analogi, kemudian memilih satu diantara analogi tersebut kemudian mendeskripsikan dan menjelaskannya secara mendalam, siswa menjadi bagian dari analogi yang dipilihnya pada tahap sebelumnya, siswa mengembangkan pemikiran dalam bentuk deskripsi-deskripsi dari yang dihasilkan pada tahap dua dan tiga, kemudian menemukan pertentangan-pertentangan, siswa menyimpulkan dan menentukan analogi-analogi tidak langsung lainnya, guru mengarahkan agar siswa”<sup>126</sup>

Selanjutnya Ibu Adewani juga menyatakan bahwa:

“di SDN Meunasah Tunong, pembelajaran interaktif merupakan strategi utama dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Sebagai guru aya mengakui pentingnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik satu sama lain, dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pembelajaran PAI. Pendekatan-pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan berbagi pengalaman, digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi tersebut, peserta didik belajar dari satu sama lain dan memperkuat pemahaman mereka secara kolektif. Penggunaan permainan peran juga membantu memperdalam pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai keagamaan PAI.”<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Amir Guru PAI SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi selaku Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Adiwani selaku Guru PAI SD Negeri Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib

Hasil wawancara dengan ketiga guru PAI pada SD Negeri Kecamatan Pante Bidari di atas menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif menjadi bagian penting dari pendekatan pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai keagamaan dari materi PAI. Para guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pante Bidari menggunakan berbagai strategi dan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang mereka gunakan adalah diskusi kelompok, di mana peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan topik atau pertanyaan terkait materi ajar PAI. Selain itu, mereka juga menerapkan simulasi atau permainan peran dalam pembelajaran, yang dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara praktis. Para guru PAI tersebut juga mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi terbuka atau forum kelas, di mana peserta didik dapat berbagi pendapat, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai dari materi ajar PAI. Pembelajaran interaktif ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman serta penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Guru PAI**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang tak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadi sebuah kreativitas berjalan sesuai fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar pante bidari adalah:

##### **1) Sarana Sekolah**

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada setiap ruang yang cukup memadai untuk diterapkan sebuah kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang

cukup luas untuk menata ruang sesuai dengan kondisi siswa. Selain ruang yang cukup memadai, sekolah dasar pante bidari juga harus memiliki musholah untuk praktek ibadah digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama islam. sebagaimana yang diungkapkan Bapak Amir sebagai berikut :

“Pada SDN 1 Lhoknibong masalah sarana cukup memadai dengan banyaknya ruang belajar dengan kondisi ruangan yang cukup luas sehingga guru leluasa mengantur ruangan sesusai dengan kondisi siswa dan materi yang dibawakan,selain itu sarana yang terpenting adalah tempat untuk melakukan praktek selain sebagai tempat guru pendidikan agama islam melakuykan praktek ibadah, siswa juga diwajibkan unuk melakukan shalat berjamaah dhuhur dimosalah yang telah disediakan oleh sekolah tersebut.”<sup>128</sup>

## 2) Kerja Sama Sesama Guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik,efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. sekolah dasar pante bidari hal ini telah terlaksana dengan baik,terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Pendidikan Agama islam melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian sebgaimana hasil wawancara dengan Ibu Adiwani berikut:

“Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti praktek ibadah dalam hal ibadah shalat dan haji pelaksanaannya dilakukan di sekolah karena ada tempat khusus yang sudah disediakan dan kegiatan ini tetap dibantu oleh rekan-rekan guru yang lain.”<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 1 Lhoknibong Tanggal 14 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib.

### 3) Faktor Murid

Murid juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi pengembangan pembelajaran PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Kecamatan Pantee Bidari para siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Itu semua tidak terlepas dari seorang guru yang mampu melakukan inovasi pembelajaran yang menarik.

### 4) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal ini diungkapkan Bapak Tarmizi:

“Pada setiap pekannya kami senantiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, kami senantiasa memberikan arahan kepada semua guru agar berkreasi dan kreativitas dalam penataan ruangan dan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.”<sup>130</sup>

Dari tiga faktor pendukung yang dikemukakan di atas, menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor pertama, kedua dan ketiga dalam menunjang keberhasilan suatu kreativitas pada sekolah dasar kecamatan pante bidari terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Faktor Internal**

Faktor-faktor penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari dapat berasal dari dalam diri guru maupun dari dalam siswa. Faktor penghambat seperti guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengajar, siswa kurang merespon pada saat menerapkan dan siswa kurang

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN Meunasah Tunong Tanggal 15 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib.

kondisional saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai pada hasil wawancara dengan guru PAI, yakni:

“Faktor pengahambatnya itu biasanya dari diri saya sih mba, terkadang keburu-buru sebab kami di target nah saya ya ambil garis besarnya aja yang penting-penting gitu mbak. Kalau dari siswanya sih mereka kadangan kan susah diatur atau apa memang saya yang kurang ahli mengendalikan kondisi apa bagaimana ya mbak, yang jelas karena hal itu kelas jadi tidak kondusif gitu mbak”<sup>131</sup>

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik. Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari adalah kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan demikian tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib.

memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Beberapa uraian di atas, ternyata sesuai dengan kenyataan yang dikemukakan oleh Bapak Tarmizi selaku guru Pendidikan Agama Islam, menuturkan:

“Ada tiga faktor yang dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, antara lain; (1)rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum Merdeka, (2) rendahnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran,(3) rendahnya kompetensi guru dalam bidang pengembangan strategi pembelajaran ketiga faktor tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya kreativitas guru dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut di atas yang sangat mendasar, yang menjadi penghambat suatu kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>132</sup>

## **2) Faktor Eksternal**

Selain faktor kompetensi guru, keterbatasan waktu jam belajar dalam penggunaan media pembelajaran sebagaimana penuturan para kedua informan di atas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Faktor eksternal yang dapat menghambat tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri. Guru sebagai pengelolah pengajaran, harus menciptakan kondisi sedemikian rupa dengan menggunakan faktor-faktor pendukung tersebut, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain dari faktor di atas, sarana juga sangat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Sebagaimana diketahui bahwa sarana yang dimiliki Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari belum sempurna sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan yang berstandar nasional, namun kenyataannya sarana atau alat yang dapat dipakai untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam, masih kurang memadai dan ini merupakan

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN Grong-Grong Tanggal 16 Nopember 2023 Pukul 10.00 Wib.

faktor yang tidak boleh disepelekan, karena sangat berpengaruh pada upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan agama Islam.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreativitas guru agama merupakan bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide, metode- metode atau sistem baru untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam dan guruan agama Islam untuk suasana pembelajaran yang dilakukan aktif kreatif dan menyenangkan.

Kemudian proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu memberikan kreativitas agar tidak terjadi kejenuhan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan bervariasi sesuatu yang sudah ada atau menjadi sesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru. Pembelajaran yang kreatif sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dipelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang upaya dalam peningkatan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat dalam kreativitas

guru PAI dalam mengembangkan inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pantee Bidari

Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari dapat dilihat dari 3 hal yaitu:

1. Pembinaan dan Pengembangan Kreativitas Guru PAI Melalui KKG, Seminar dan Pelatihan/Diklat. Dari hasil wawancara dan observasi dengan para guru PAI yang berasal dari 3 sekolah dasar negeri pada kecamatan Pantee Bidari dapat diketahui terdapat beberapa wujud dari upaya peningkatan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri Kecamatan Pantee Bidari yaitu dengan mengikuti kegiatan KKG, seminar dan diklat/pelatihan.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi dengan para guru PAI di atas menunjukkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti pada pengembangan inovasi pembelajaran adalah dengan melakukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran diantaranya ialah dengan menambah fasilitas media pembelajaran berbasis digital, pembuatan alat peraga berupa poster praktek wuhdu, poster praktek sholat, poster Asmaul Husna, menambah jumlah Al-Qur'an dan Iqra' serta di sediakannya ruangan khusus untuk pelaksanaan praktek pembelajaran PAI terkait ibadah.
3. Memberikan Kebebasan, agar kreativitas guru PAI di SDN kecamatan Pantee Bidari tersebut berjalan dengan sempurna tidak lupa terdapat dukungan dari pihak kepala sekolah. Seperti di SDN 1 Lhoknibong, SDN Meunasah Tunong dan SDN Grong-Grong ini, kepala sekolah memberikan hak sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan kewajibannya dengan melakukan kreativitas yang ia miliki.

Bentuk Kreativitas Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Inovasi pembelajaran

1. Penyajian Materi Pembelajaran PAI dengan Metode Yang Variatif

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti temukan bahwa guru PAI dari 3 SD negeri di Kecamatan Pantee Bidari yang mengajar, selalu menggunakan metode yang berbeda dalam pembelajarannya. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa guru PAI dari 3 SD negeri di Kecamatan Pantee Bidari telah berhasil dalam melakukan inovasi dalam pengembangan pembelajaran pada penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan disesuaikan pada materi ajar. Inovasi Metode Pembelajaran salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah metode.

### 2. Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Kecamatan Pantee Bidari mengembangkan inovasi media pembelajaran berbasis digital dengan berorientasi laptop, infocus, speaker, power poin (PPT), video pembelajaran, google form, dan LKPD siswa yang dirancang dengan canva sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam.

### 3. Penerapan Model Pembelajaran Interaktif

Implementasi model pembelajaran interaktif merupakan ciri khas pelaksanaan model pembelajaran di yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SD negeri di Kecamatan Pantee Bidari. Guru PAI dan Budi Pekerti SD Negeri kecamatan Pantee Bidari menunjukkan kreativitasnya dalam melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran interaktif. Tujuan penerpan model pembelajaran interaktif ialah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi dari semua peserta didik.

Faktor pendukung merupakan hal yang tak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadi sebuah kreativitas berjalan sesuai fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen.

Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar pante bidari adalah sarana sekolah, kerja sama sesama guru dan lingkungan yang kondusif

Faktor-faktor penghambat kreativitas guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Kecamatan Pantee Bidari keterbatasan waktu dalam mengajar, siswa kurang merespon pada saat pembelajaran dan siswa kurang kondisional saat pembelajaran berlangsung. Faktor eksternal yang dapat menghambat tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri.